

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya agar terwujudnya pembangunan nasional adalah melalui pendidikan. Negara yang maju memiliki ciri pendidikan berkualitas dan berkesinambungan. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, dimana melalui pendidikan diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang berintelektual, unggul dan berkualitas. Dengan menempuh pendidikan, manusia dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan sistem pendidikan di Indonesia yang termuat dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa inti dari pendidikan adalah perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, sistem Pendidikan di Indonesia dituntut untuk terus melakukan perubahan dari masa ke masa. Bentuk perubahan sistem pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari berbagai hal, salah satunya dari kurikulum pendidikan yang diterapkan. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berhubungan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan metode yang digunakan serta dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum Merdeka telah melakukan penyederhaan pada mata pelajaran, dimana terdapat penggabungan antara mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Penggabungan tersebut berpedoman pada kenyataan dimana anak usia sekolah dasar masih memandang sesuatu secara sederhana dan komprehesif walaupun tidak detail. IPAS merupakan

ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang benda hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, dan mempelajari kehidupan insan sebagai makhluk individu bersamaan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan begitu maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Namun pada kenyataannya, tujuan pembelajaran yang telah direncanakan belum dapat tercapai. Hasil belajar siswa masih rendah dan belummenuhi KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasa kurang efektif. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa sehingga suasana belajar terasa monoton dan menjenuhkan, padahal sudah seharusnya saat ini siswalah yang berperan aktif dalam pembelajaran dan guru hanya menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan siswa dalam belajar.

Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa menuntaskan pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat melalui urgensi hasil belajar yang terus menerus menjadi bahan kajian pada penelitian-penelitian terdahulu. Prestasi belajar menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mengukur proses pembelajaran yang berjalan di kelas. Oleh sebab itu problematikan terkait prestasi belajar menjadi pembahasan yang sangat penting untuk di teliti. Problematika yang sering muncul terkait pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPAS ialah minat dan motivasi siswa. Banyak siswa yang kurang tertarik pada materi IPAS karena dianggap sulit atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menghambat pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Metode pengajaran yang monoton dalam Penggunaan metode pengajaran yang konvensional dapat membuat siswa merasa bosan. Kurangnya variasi dalam metode dapat menyebabkan penurunan konsentrasi dan partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 101818 pancur batu, peneliti dapati bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS masih

tergolong kurang memuaskan. Berdasarkan nilai ulangan harian siswa terdapat siswa yang tidak lulus kriteria ketuntasan minimal yakni 65. Berikut ini tabel data nilai ulangan harian siswa Kelas IV SDN 101818 pancur batu pada mapel IPAS:

Tabel 1.1 Nilai ulangan siswa berdasarkan KKTP

NO	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	BAB	TOPIK PEMBAHASAN	INTERVAL			
				Perlu Bimbingan (0 – 65)	Cukup (66 – 78)	Baik (79 – 89)	Sangat Baik (90 – 100)
1	Mengidentifikasi sumber energi dalam kehidupan sehari-hari.	3	Gaya di sekitar kita	18	4	5	

Sumber: Hasil Ulangan Harian Siswa kelas IV SDN 101818 Pancur Batu

Berdasarkan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 9 (33,3%) siswa, dan siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas ada 18 (66,7%) siswa. Melihat hasil data nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 101818 Pancur Batu yang berhasil atau tuntas tidak mencapai 50 %. Kondisi ini menunjukkan prestasi belajar siswa yang tidak baik.

Terdapat beberapa faktor penyebab mengapa hal ini bisa terjadi. Salah satu penyebabnya ialah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan monoton sehingga membosankan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penyebab selanjutnya hasil belajar siswa rendah ialah fokus dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga merupakan dampak dari pembelajaran yang kurang variatif yang menghasilkan kelas yang membosankan sehingga siswa tidak lagi fokus pada penjelasan guru.

Penerapan metode belajar yang variatif memiliki banyak sekali pilihan, salah satunya adalah metode *scramble*. Metode ini mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui permainan pengelompokan dan penyusunan materi. Diharapkan, dengan menerapkan metode *scramble*, siswa tidak hanya memahami konsep IPAS dengan lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Metode *Scramble* Berbantuan Kertas Origami Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 101818 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2024/2025".

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa masih rendah.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode yang kreatif dalam pembelajaran IPAS.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran IPAS dan daya pikir kritis siswa yang rendah.
4. Kejenuhan siswa selama proses pembelajaran IPAS yang monoton dan membosankan

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode pembelajaran *Scramble* berbantuan kertas origami pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 101818 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode

scramble berbantuan kertas origami pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV SDN 101818 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2024/2025 ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan tidak menggunakan metode *scramble* berbantuan kertas origami pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 101818 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan metode *scramble* berbantuan kertas origami terhadap hasil belajar IPAS di kelas IV SDN 101818 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *scramble* berbantuan kertas origami pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 101818 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan tidak menggunakan metode *scramble* berbantuan kertas origami pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 101818 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan metode *scramble* berbantuan kertas origami terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 101818 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *scramble* berbantuan kertas origami.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan metode *scramble* berbantuan kertas origami guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Bagi guru, jika hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, akan dapat meningkatkan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.

